

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia industri semakin berkembang dan memaksa perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang garmen harus bersaing semakin ketat dalam memproduksi produk-produk yang bermutu tinggi dengan harga jual yang rendah. Selain itu perusahaan juga dituntut harus dapat memuaskan konsumen dengan cara menyelesaikan pesanan konsumen tepat pada waktunya. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menciptakan sistem produksi yang seefisien mungkin maka diperlukan perencanaan produksi yang baik.

Bagi perusahaan manufaktur, perencanaan pengendalian, baik produksi maupun persediaan perlu mendapat perhatian tersendiri. Perencanaan meliputi merencanakan apa, bagaimana, kapan dan berapa banyak suatu produk akan diproduksi. Sedangkan pengendalian berarti kontrol terhadap proses produksi agar kelangsungan perusahaan dapat berjalan terus. Salah satu kegiatan perencanaan dan pengendalian diberlakukan khususnya untuk penyediaan bahan baku. Perencanaan dan pengendalian dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan baku dengan tepat dan dengan biaya rendah, sehingga akan menyediakan persediaan yang efisien.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kerja praktek di PT Shinko Toyobo Gistex Garment I pada bagian PPIC (*Product Planning Inventory Control*), terdapat masalah yang terkait dengan sistem persediaan bahan baku berdasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya. Meskipun perusahaan sudah memiliki cara pemesanan bahan baku, namun masih terjadi kelebihan pemesanan bahan baku, sehingga menyebabkan penumpukan bahan baku di gudang kain PT Shinko Toyobo Gistex Garment I.

Tabel 1.1

**Data Penggunaan Bahan Baku Rajut KAM 4749-840 Untuk Kemeja Pada
Bulan April 2015**

No	Nomor Barang	Kebutuhan Kain	Jumlah Kain yang Dibeli	Sisa Kain	Sisa kain (%)
1.	THS 300 #540	52 roll	55 roll	3 roll	5,45%
2.	THS 300 #840	48 roll	51 roll	3 roll	6,25%
3.	THS 300 #520	37 roll	39 roll	2 roll	5,41%

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan penanganan masalah tersebut kiranya dapat mengurangi penumpukan bahan baku sisa produksi, maka akan melakukan pengamatan yang berjudul :

“UPAYA MENGURANGI PENUMPUKAN KAIN RAJUT KAM 4749-840 SINGLE KNIT SISA PRODUKSI DENGAN MENURUNKAN ALLOWANCE PEMBELIAN BAHAN BAKU”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada gudang bahan baku terdapat penumpukan bahan baku yang disebabkan karena *allowance* pembelian yang diberikan oleh perusahaan masih terlalu besar, yaitu sebesar 5%. *Allowance* yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan keadaan dari bahan baku. Bahan baku rajut yang datang terkadang dalam keadaan kurang baik atau cacat cukup banyak.

Bagian inspeksi kain memiliki peranan penting untuk menentukan kualitas bahan baku untuk produksi. Bagian ini akan memberikan informasi tentang keadaan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Jika bahan baku dalam keadaan yang kurang baik dan sudah melebihi toleransi yang diberikan oleh perusahaan maka akan segera dilaporkan kepada bagian *quality control* untuk segera dilakukan penggantian kain baru.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengendalian bahan baku yang efektif untuk menghindari penumpukan bahan baku di gudang?
2. Bagaimana hasil yang didapat setelah menurunkan *allowance* pembelian?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penurunan *allowance* pembelian bahan baku terhadap penumpukan bahan baku di gudang PT Shinko Toyobo Gistex Garment I.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan jika menurunkan *allowance* pembelian, sehingga dapat mengurangi penumpukan sisa bahan baku di gudang PT Shinko Toyobo Gistex Garment.

1.4 Kerangka Pemikiran

Terjadinya penumpukan bahan baku disebabkan karena perusahaan memberikan *allowance* pembelian yang masih besar, yaitu sebesar 5% yang sudah termasuk *allowance* untuk perbaikan sebesar 1% dari jumlah *order*. Hal tersebut sering

menyebabkan terjadinya kelebihan atau penumpukan bahan baku di gudang kain PT Shinko Toyobo Gistex Garment I. Bahan baku yang tersisa paling banyak adalah jenis kain rajut KAM 4749-840, karena kain rajut tersebut paling banyak digunakan sebagai bahan baku produksi PT Shinko Toyobo Gistex Garment I.

Adanya penumpukan persediaan bahan baku menimbulkan permasalahan ketersediaan tempat untuk bahan baku baru yang akan masuk ke gudang kain PT Shinko Toyobo Gistex Garment I, karena gudang kain rajut hanya berukuran 10,5 m x 8 m yang terdiri dari 5 rak dan 42 palet. Setiap palet memiliki kapasitas sebanyak 40 roll untuk kain yang berukuran panjang 45 m dan lebar 150 cm setiap roll.

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan pada gudang bahan baku rajut PT Shinko Toyobo Gistex Garment I.
2. Bahan yang diamati dalam penelitian adalah kain *Knit* (rajut) KAM4749-840 *single knit*.
3. Gramasi kain 132,25 g/m².
4. *Allowance* pembelian yang digunakan sebagai variasi adalah 5%, 4%, 3%, 2% dan 1%.
5. *Allowance* untuk perbaikan sebesar 1% dari jumlah order.

1.6 Metode Penelitian

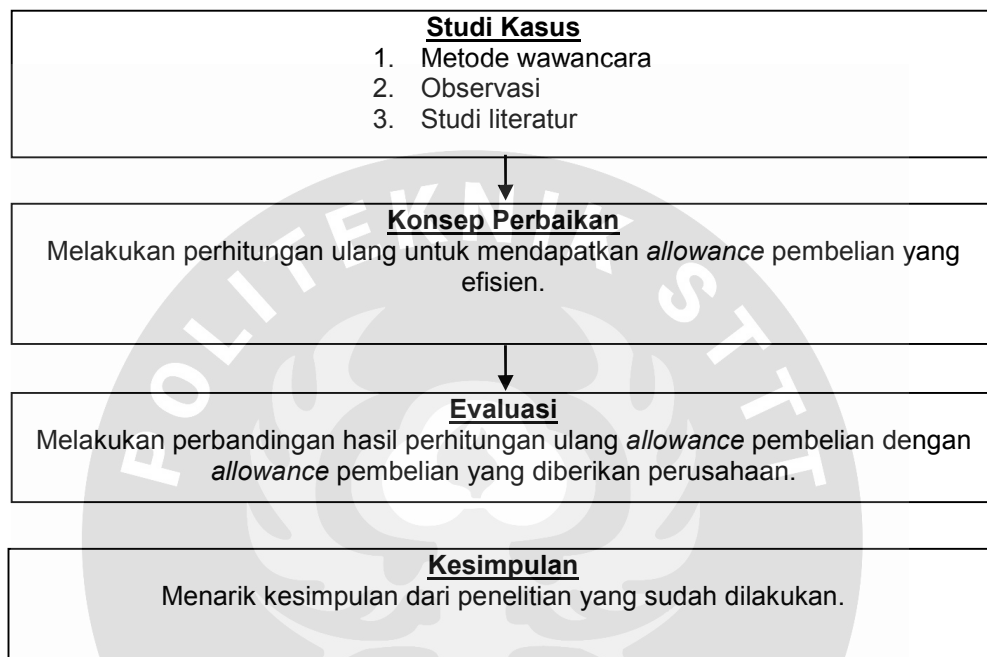
Metodologi penelitian yang digunakan untuk mencari data dari masalah yang terjadi pada proses pengendalian bahan baku adalah metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara
Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka dan menanyakan langsung kepada kepala bagian PPIC dan kepala gudang bahan baku PT Shinko Toyobo Gistex Garment I tentang proses perencanaan produksi, pembelian bahan baku sampai kendala apa saja yang mungkin dan sering terjadi selama proses produksi.
2. Studi Pustaka
Dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan diharapkan dapat mempermudah penelitian.

3. Studi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung mengenai prosedur perencanaan sampai pembelian bahan baku, sehingga dapat menganalisa penyebab terjadinya penumpukan bahan baku.

Alur proses penelitian yang dilakukan selama melakukan penelitian dan pengamatan di PT Shinko Toyobo Gistex Garmen I dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Alur Proses Penelitian

1.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Shinko Toyobo Gistex Garment Jalan Panyawungan Km. 19, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung.